

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Pariwisata, Wisata dan Wisatawan**

##### 2.1.1 Pengertian pariwisata

Era modern saat ini membuat suatu wilayah semakin maju dalam memanfaatkan teknologi maupun ilmu pengetahuan, sehingga banyak sekali perkembangan yang merubah suatu wilayah semakin maju salah satunya terbentuknya suatu tempat wisata. berkembangnya tempat wisata didukung dengan fasilitas yang menunjang usaha kegiatan pariwisata.

Pariwisata merujuk pada berbagai jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh beragam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, pengusaha, serta pemerintah daerah (Kepariwisataan, 2009). Aneka usaha pariwisata yang telah dirintis oleh Lembaga Pariwisata Nasional menjadi aset negara, meningkatkan pendapatan suatu negara, baik berupa pajak wisata, penukaran mata uang, maupun pengeluaran seperti belanja yang dilakukan wisatawan di tempat wisata.

##### 2.1.2 Pengertian Wisata

Tempat wisata berhubungan erat dengan suatu kawasan strategis yang berpotensi memiliki daya tarik wisata untuk menarik para pengunjung. Daya tarik tersebut dapat berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan wisata buatan atau wisata binaan manusia yang memiliki keunikan, keindahan, keistimewaan dan nilai yang menjadi objek atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau pembelajaran tentang keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.

### 2.1.3 Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah nama lain dari *tourist* seseorang yang mengunjungi suatu tempat rekreasi maupun tempat bersejarah untuk sekedar liburan dan tidak menetap lama.

## 2.2. Kualitas air

Kualitas air yang baik menurut Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup melalui 3 parameter utama yaitu syarat fisika, kimiawi dan syarat mikrobiologi. Kualitas air yang tidak baik dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit yang berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan manusia, juga kehidupan makhluk hidup lainnya. Penurunan kualitas air akan merugikan daya manfaat, produktivitas, daya dukung, dan kapasitas penampungan sumber daya air, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan sumber daya alam (Faisal & Atmaja, 2019). Dalam konteks persyaratan kualitas air, penting untuk memastikan bahwa standar yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017.

### 2.2.1. parameter fisika

- a. Tds (*Total Dissolved Solid*) yang berarti jumlah zat padat terlarut berupa senyawa organik dan an-organik diantaranya ion (kalsium, fosfat, nitrat dan natrium) selain itu bahan kimia seperti kation dan anion.
- b. Kekeruhan (*Turbidity*) adalah suatu kondisi di mana transparansi zat cair berkurang karena adanya zat yang tidak larut. Seperti yang kita ketahui, air keruh merupakan salah satu ciri air kotor dan tidak sehat. penggunaan air keruh dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit seperti cacangan, diare dan penyakit kulit (Rachmansyah *et al.*, 2014).
- c. Suhu adalah barometer energi kinetik translasi rata-rata yang terkait dengan gerakan atom dan molekul yang tidak teratur. Temperatur memiliki sistem yang menentukan apakah energi panas akan dipindahkan ke atau dari suatu benda. Secara kualitatif, suhu dapat digambarkan sebagai keadaan panas atau dinginnya

suatu benda. Suhu memegang peranan penting dalam mengendalikan keadaan ekosistem perairan. Salah satu dampaknya adalah jika suhu di lingkungan perairan meningkat maka akan menyebabkan stratifikasi air, sehingga pergerakan air di lapisan atas berkurang dan digantikan oleh air di bagian yang lebih dalam dan memiliki temperature yang lebih rendah (Ernawati & Restu, 2021).

#### 2.2.2. Parameter kimia

- a. pH adalah pengukuran tingkat keasaman atau basa larutan atau cairan dari nilai konsentrasi ion hidrogen di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa pH adalah ukuran banyaknya ion hidrogen dalam suatu cairan atau larutan.
- b. Kesadahan ( $\text{CaCO}_3$ ) kandungan zat kapur pada air perlu ditinjau kembali karna jika terlalu banyak akan mengakibatkan efek negatif bagi tubuh dan dapat mengakibatkan pengapuran pada barang-barang yang terpapar zat tersebut.

#### 2.2.3. parameter biologi

- a. *Escherichia coli* bakteri yang bersifat gram negatif, berbentuk batang dan tidak membentuk spora (Pranoto, 2014).

#### 2.2.4. Kualitas air berbasis E-coli

Standar baku mutu air meliputi fisika kimia dan biologi. Adapun parameter biologi salah satunya *Escherichia coli*. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017, parameter biologi tertentu memiliki standar baku mutu dengan kadar maksimum yang harus memenuhi nilai nol (0) dalam 100 ml sampel air. Banyak sekali penyebab meningkatnya jumlah E-coli pada air contohnya pembangunan *septi tank* yang berdekatan dengan sumur atau sumber air lainnya dan pembuangan limbah kotoran ternak kealiran sungai.

Seperti halnya pendapat Daramusseng & Syamsir (2021) Ada beberapa kemungkinan sumber kontaminasi tinja dalam perairan, seperti limpasan dari pertanian, satwa liar yang menggunakan air sebagai habitat alami, aliran air dari daerah

terkontaminasi oleh kotoran hewan, serta instalasi pengolahan air limbah dan *septic tank* di lokasi tersebut. Menurunnya kualitas biologis air sungai akan menimbulkan gangguan kesehatan manusia terutama yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* seperti diare, infeksi saluran kemih, penyakit pernafasan, radang paru-paru dan penyakit lainnya.

### **2.3. Lokasi penelitian Sumber Nyolo**

Sumber Nyolo merupakan salah satu wisata mata air yang dibuat seperti kolam-kolam dan terdapat air mengalir dari sumbernya. Lokasi ini terletak di dusun Mojosari Desa Ngenep Kecamatan Karangploso kabupaten Malang. Letak Sumber air ini sangat strategis karena bermacam vegetasi yang mengitarinya sehingga membuat suasana dingin dan sejuk. Air yang ada di Sumber Nyolo dikelola oleh masyarakat setempat untuk dimanfaatkan berbagai kebutuhan warga.

### **2.4. Sumber belajar biologi**

Sumber belajar dalam bidang biologi merujuk pada berbagai objek atau materi yang dapat digunakan untuk mendapatkan pengalaman yang mendukung pemecahan permasalahan biologi tertentu. Sumber belajar memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar, dan dalam konteks pembelajaran Biologi, sumber belajar dapat ditemukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sumber belajar diartikan sebagai informasi yang disimpan dan disajikan dalam berbagai media dengan tujuan membantu siswa dalam proses pembelajaran, yang merupakan implementasi dari kurikulum. Bentuknya sangat bervariasi dan dapat berupa video, materi cetak, perangkat lunak, atau kombinasi beberapa bentuk media yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Sumber belajar mencakup berbagai elemen seperti orang, tempat, lingkungan, dan objek yang memberikan informasi serta menjadi sarana bagi siswa dalam mengalami perubahan perilaku.

#### **2.4.1. Pemanfaat Hasil Penelitian sebagai Kajian Sumber Belajar**

Hasil penelitian harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan agar dapat digunakan sebagai sumber belajar. Menurut (Hariatiningsih, 2020) Harus

memenuhi beberapa ketentuan yang disebutkan.

a. Keterangannya mengenai potensi

Keterangan mengenai potensi suatu objek ditentukan oleh adanya masalah serta kemampuannya untuk diungkapkan guna menghasilkan konsep dan fakta yang sesuai dari hasil penelitian. Hal ini harus tercapai dalam kerangka kurikulum.

b. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Kesesuaian yang dimaksud mencakup hasil dari penelitian atau evaluasi hasil penelitian yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan materi pokok yang terdapat dalam silabus.

c. Keterangannya mengenai sasaran

Keterangannya mengenai sasaran melibatkan objek dan subyek yang sudah tercatat dalam suatu penelitian.

d. Keterangannya mengenai informasi yang disampaikan

Kejelasan informasi tercermin dari aspek proses penelitian dan produk yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Informasi berupa proses, untuk memudahkan siswa melaksanakan metode ilmiah pada kegiatan observasi dilaboratorium.

e. Kejelasan pedoman eksplorasi

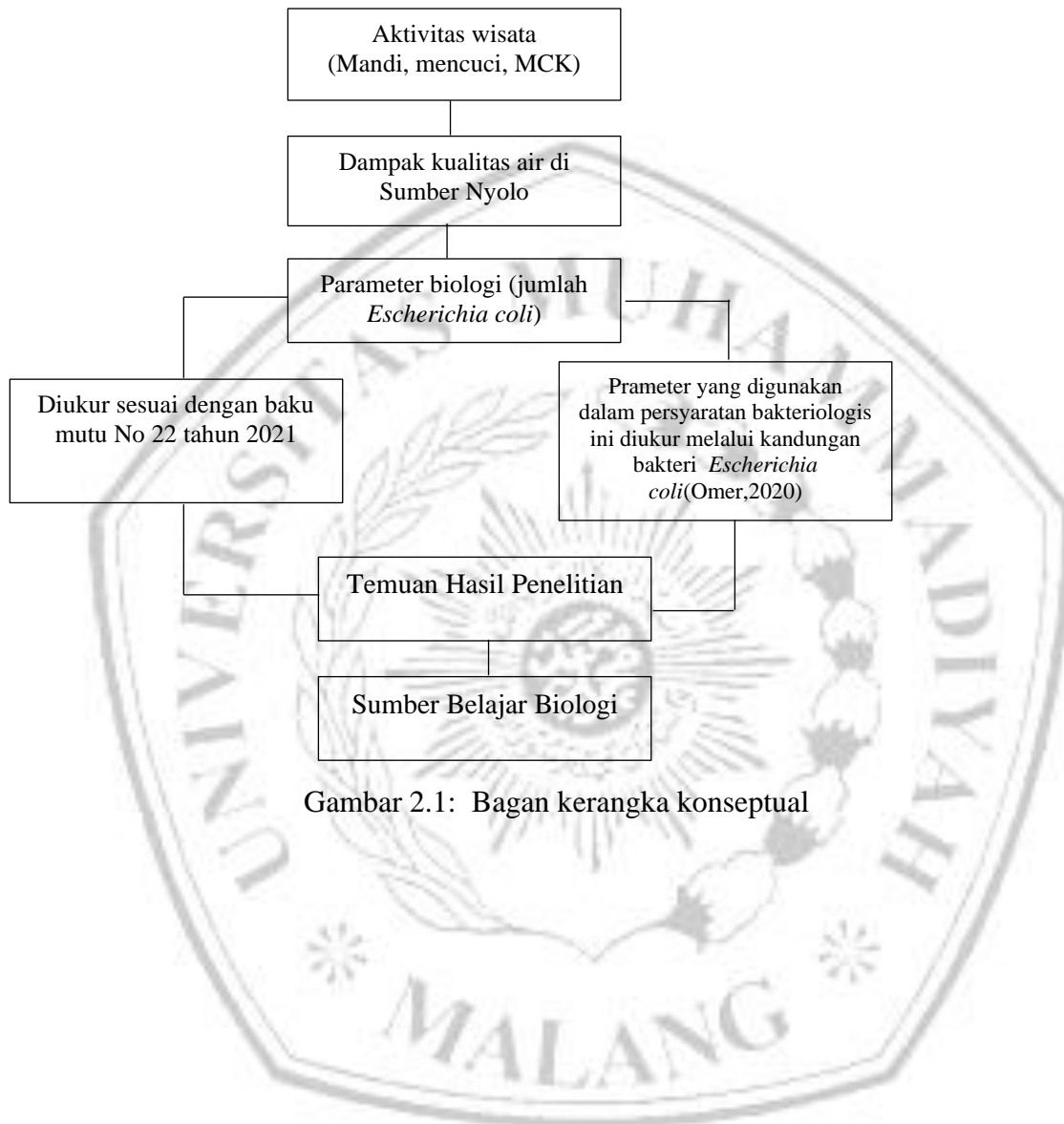
Dalam prosedur penelitian diperlukan kejelasan pedoman untuk prosedur kerja selama proses penelitian yang meliputi: penentuan sampel, alat dan bahan, cara kerja, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

f. Kejelasan perolehan

Hasil proses penelitian dan produk dapat digunakan sebagai sumber belajar sesuai kejelasan perolehan yang diharapkan berdasar aspek dalam tujuan belajar biologi yang meliputi perolehan kognitif, perolehan afektif, perolehan psikomotorik.

## 2.5. Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 2.1: Bagan kerangka konseptual